

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada mukosa lambung, baik secara lokal maupun menyeluruh, yang timbul ketika mekanisme pelindung mukosa terganggu oleh bakteri atau zat iritan. Kondisi ini dapat bersifat akut maupun kronis, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti makanan, obat-obatan, bahan kimia, stres, serta infeksi bakteri (Nuari, 2021). Penyakit gastritis dapat dialami oleh semua kelompok usia, namun lebih sering muncul pada usia produktif yang cenderung memiliki kebiasaan hidup kurang teratur. Kejadian gastritis banyak ditemukan pada kelompok remaja awal hingga remaja akhir, terutama pada rentang usia 15-25 tahun (Chantika and Yulianto, 2025).

Secara global, gastritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup banyak dijumpai. Data *Global Burden of Disease* (2023) melaporkan bahwa jumlah kasus gastritis mencapai 39,686 juta di seluruh dunia. Di kawasan Asia Tenggara tercatat sebanyak 3,338 juta kasus, sedangkan di Indonesia jumlah kasus mencapai 1,276 juta. Di tingkat provinsi, Jawa Barat memiliki lebih dari 229 ribu kasus gastritis (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2023).

Penanganan gastritis dapat dilakukan melalui perubahan gaya hidup, antara lain dengan menghindari alkohol, berhenti merokok, mengatur pola makan agar tidak mengonsumsi makanan yang dapat mengiritasi lambung, apabila upaya tersebut belum mampu meredakan gejala, maka diperlukan

pemberian terapi obat. Pengobatan gastritis umumnya bertujuan menurunkan produksi asam lambung dan pemilihannya disesuaikan dengan tingkat keparahan gejala. Golongan obat yang sering digunakan meliputi penghambat pompa proton, antagonis reseptor H<sub>2</sub>, dan antasida (IQWiG, 2021).

Beberapa penelitian telah membahas gambaran penggunaan obat pada pasien gastritis di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian oleh (Astari, Samsi and Anastasya, 2021) di Puskesmas Sendana Kota Palopo menemukan bahwa golongan obat yang paling banyak digunakan adalah antasida, dengan pasien gastritis didominasi oleh laki-laki, usia pasien terbanyak berusia 17-39 tahun. Penelitian (Listina *et al.*, 2021) di Puskesmas Kaladawa melaporkan bahwa antasida juga merupakan obat yang paling banyak digunakan, tetapi pasien gastritis lebih banyak berjenis kelamin perempuan, rentang usia pasien 46-55 tahun. Hasil penelitian (Musnelina, Hasanah and Qurratu'ain, 2025) di RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan menunjukkan bahwa golongan obat yang paling sering digunakan adalah penghambat pompa proton, terutama omeprazole, baik sebagai terapi tunggal maupun kombinasi dengan sukralfat. Pasien gastritis pada penelitian tersebut didominasi oleh kelompok usia di atas 40 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka mencatat sebanyak 10.518 kasus gastritis pada tahun 2024, termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di Kabupaten Majalengka. Dari seluruh puskesmas yang ada, Puskesmas Bantarujeg termasuk dalam lima besar fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus gastritis tertinggi. Pada tahun 2024, gastritis tercatat sebagai

penyakit terbanyak kedua dengan jumlah 1.571 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2024). Berdasarkan survei awal peneliti pada data rekam medis di Puskesmas Bantarujeg, terlihat adanya peningkatan jumlah pasien gastritis. Pada bulan Desember tahun 2024 tercatat 156 pasien, dan meningkat menjadi 185 pasien pada Januari 2025, atau naik sekitar 18,58%. Tingginya angka kejadian dan peningkatan jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa gastritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat serta memerlukan perhatian terhadap pola penggunaan obat dalam pelayanan kesehatan.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena dilaksanakan pada tempat dan tahun yang berbeda, serta menggabungkan aspek yang sebelumnya diteliti secara terpisah seperti usia, jenis kelamin, nama obat, golongan obat, terapi tunggal maupun kombinasi. Penelitian ini juga menambahkan aspek bentuk sediaan, rute pemberian, dan jenis ruangan. Selain itu, belum terdapat penelitian mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien gastritis di Puskesmas Bantarujeg. Oleh karena itu, masih terdapat kekosongan informasi yang perlu dilengkapi untuk memperoleh gambaran penggunaan obat pada pasien gastritis sesuai kondisi di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat

pada pasien gastritis di Puskesmas Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2025?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan obat pada pasien gastritis di Puskesmas Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien yang mendapatkan terapi obat untuk gastritis berdasarkan jenis kelamin, usia pasien, dan jenis ruangan (rawat inap, rawat jalan, dan instalasi gawat darurat).
- b. Mengidentifikasi penggunaan obat gastritis berdasarkan nama obat, golongan obat, bentuk sediaan, dan rute pemberian.
- c. Mengidentifikasi penggunaan obat berdasarkan pasien yang mendapat terapi obat tunggal dan kombinasi.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian farmasi klinis dan komunitas.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya referensi ilmu pengetahuan di bidang farmasi klinis, khususnya mengenai gambaran penggunaan obat pada kasus gastritis di

fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan analisis data penggunaan obat, memahami pola terapi gastritis di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, serta meningkatkan keterampilan dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

### b. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi bagi institusi dalam pengembangan pembelajaran terkait farmasi klinis, khususnya mengenai gambaran penggunaan obat di puskesmas. Penelitian ini juga dapat memperkaya koleksi karya ilmiah institusi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa lain yang melakukan penelitian serupa.

### c. Bagi puskesmas

Hasil penelitian dapat membantu fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyusun perencanaan kebutuhan obat, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas lebih dalam mengenai terapi gastritis.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti                                                                                                 | Judul                                                                                                              | Persamaan                                                                                                  | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Osie Listiana,<br>Yanuar Prasetyo,<br>Devi Ika<br>Kurnianingtyas<br>Solikhati, Fitria<br>Megawati (2021) | Evaluasi Penggunaan<br>Obat pada Pasien<br>Gastritis di<br>Puskesmas Kaladawa<br>Periode Oktober-<br>Desember 2018 | 1. Meneliti<br>penggunaan obat pada<br>pasien gastritis<br>2. Menggunakan data<br>rekam medis              | 1. Tempat penelitian<br>2. Waktu penelitian<br>3. Menambahkan<br>poli/ruangan, bentuk<br>sediaan, rute<br>pemberian, terapi<br>obat tunggal dan<br>terapi kombinasi<br>pada aspek yang<br>diamati<br>4. Tidak membahas<br>rasionalitas<br>penggunaan obat              |
| Chitra Astari, Al<br>Syahril Samsi,<br>Nur Qhabilah<br>Anastasya<br>(2021)                               | Gambaran Pemberian<br>Obat pada Pasien<br>Gastritis di<br>Puskesmas Sendana<br>Kota Palopo                         | 1. Membahas<br>penggunaan/pemberian<br>obat pada pasien<br>gastritis<br>2. Menggunakan data<br>rekam medis | 1. Tempat penelitian<br>2. Waktu penelitian<br>3. Menambahkan<br>poli/ruangan, bentuk<br>sediaan, rute<br>pemberian, terapi<br>obat tunggal dan<br>terapi kombinasi<br>pada aspek yang<br>diamati                                                                      |
| Lili Musnelina,<br>Kurniatul<br>Hasanah,<br>Rofifah<br>Qurratu'ain<br>(2025)                             | Gambaran<br>Penggunaan Obat<br>Gastritis pada Pasien<br>Rawat Jalan di<br>RSUD Pasar Minggu                        | 1. Meneliti gambaran<br>penggunaan obat pada<br>pasien gastritis<br>2. Menggunakan data<br>rekam medis     | 1. Tempat penelitian<br>2. Waktu penelitian<br>3. Tingkat fasilitas<br>kesehatan<br>4. Data yang diambil<br>pasien rawat darurat,<br>rawat inap, dan<br>rawat jalan<br>5. Menambahkan<br>poli/ruangan, bentuk<br>sediaan, rute<br>pemberian pada<br>aspek yang diamati |